



## Praktik Pekerja PPSU dalam Pencegahan Penularan COVID-19

Citra Ayu Ananda<sup>1✉</sup>, Arum Siwiendrayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 23 April 2022

Disetujui Juli 2022

Dipublikasikan Juli 2022

#### Keywords:

Practical Prevention, Public Workers, COVID-19

#### DOI:

<https://doi.org/10.15294/higeia.v6i3.56321>

### Abstrak

Praktik pencegahan penularan COVID-19 pada pekerja penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) merupakan sikap dan perilaku bagi pekerja ppsu dalam kepatuhan terhadap protokol kesehatan untuk dapat beradaptasi pada tatanan baru. Pada Februari 2022 lalu, kasus terkonfirmasi COVID-19 kembali mengalami peningkatan menjadi 980.970 kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor perilaku dari pekerja PPSU yang berhubungan dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 sebagai acuan tindakan preventif bagi kelurahan yang berada di bawah Kecamatan Cakung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian sebesar 93 pekerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* dan lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ruang lingkup ( $p=0,033$ ), tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), penyuluhan ( $p=0,010$ ), fasilitas kesehatan ( $p=0,012$ ), sumber informasi ( $p=0,003$ ), pelaksanaan SOP ( $p=0,000$ ), pengawasan ( $p=0,048$ ) dengan praktik pencegahan COVID-19. Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menjadi peluang terkuat untuk menduga praktik pencegahan penularan COVID-19.

### Abstract

*The practical prevention of COVID-19 transmission on public infrastructure and facilities workers is a form of an attitude and behavior on the obedience of health protocol to be able to adapt with new normal conditions. Last February 2022, confirmed cases of COVID-19 increased again with 980,970 cases. The purpose of this research was to find out the behavioral factors from each worker that related to practical prevention of COVID-19. This research was a quantitative-research with observational-analytic study and cross sectional design. This research used cluster random sampling with a total sample of 93 workers. The instruments of this research were checklists and questionnaires. The statistical study of this research was univariate, bivariate and multivariate analysis. There were relations between scope of work ( $p=0.033$ ), knowledge ( $p=0.000$ ), counselling ( $p=0.010$ ), health facilities ( $p=0.012$ ), sources of information ( $p=0.003$ ), implementation of standard operating procedures ( $p=0.000$ ), surveillance ( $p=0.048$ ) and practical prevention of COVID-19 transmission. The logistic regression statistical test showed that knowledge was the strongest opportunity to predict a good practical prevention of COVID-19 transmission.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran, Gunungpati

Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: [citr4yuananda@gmail.com](mailto:citr4yuananda@gmail.com)

p ISSN 2541-5581

e ISSN 2541-5603

## PENDAHULUAN

Virus Corona berasal dari *Coronaviruses* (CoV), diketahui pertama kali muncul di pasar hewan dan makanan laut di Kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019, dimana *World Health Organization* (WHO) melaporkan kasus gangguan pernapasan yang tidak diketahui etiologinya (Hu, 2021). Sehingga pada tanggal 7 Januari 2020, WHO mengidentifikasi kasus tersebut merupakan *Coronavirus Disease 2019* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS COV 2). Virus ini dapat ditularkan melalui *droplet*, dari hewan ke manusia maupun dari manusia ke manusia. Gejala umum dari infeksi COVID-19 ditandai dengan demam, sesak napas, dan batuk. Penderita COVID-19 dengan kasus berat dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan akut, pneumonia, gagal ginjal, dan kematian. Lama masa inkubasi virus COVID-19 adalah 5 sampai 6 hari, bahkan dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari (Iskandar, 2021).

Berdasarkan sumber data dari *World Health Organization* (WHO), hingga tanggal 28 Januari 2022 terdapat total kasus konfirmasi COVID-19 di dunia sebanyak 366.345.387 kasus dengan total kematian sebanyak 5.655.809 kasus di 204 negara terjangkit dan 151 negara transisi komunitas. Hingga 9 Februari 2022, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan kasus terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 4.626.936 jiwa dengan jumlah kasus aktif sebanyak 32.762 jiwa dan jumlah kematian sebanyak 144.784 jiwa. Pada 6 Februari 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, DKI Jakarta diketahui menjadi provinsi yang mengalami kenaikan kasus tertinggi di Indonesia dan kerap mengalami peningkatan kasus sejak 1 Januari 2022. DKI Jakarta menjadi provinsi tertinggi yang memiliki jumlah kasus terkonfirmasi tertinggi di Indonesia yaitu sebanyak 15.825 kasus sehingga total kasus terkonfirmasi di DKI Jakarta berjumlah 980.970 kasus.

Pemerintah memutuskan untuk menetapkan pemberlakuan pembatasan

kegiatan masyarakat (PPKM) untuk mengendalikan penyebaran virus COVID-19 sekaligus mengupayakan peningkatan perekonomian Indonesia. Pemberlakuan PPKM dilakukan berdasarkan Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 796 Tahun 2021, dimana PPKM Darurat telah diterapkan di daerah Pulau Jawa dan Pulau Bali sejak 3 Juli 2021. Pelaksanaan PPKM diterapkan pada daerah yang telah teridentifikasi zona merah COVID-19 (Napitu, 2021).

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana umum (PPSU) adalah pekerja yang melakukan penanganan prasarana dan sarana umum dalam jangka waktu tertentu berdasar kepada surat perintah kerja. Pekerja PPSU menangani masalah-masalah pada prasarana dan sarana publik yang tersedia sebagai fasilitas yang diperuntukkan untuk masyarakat sekitar dalam rangka mewujudkan Program Jakarta Bersih yang diresmikan pada tahun 2018 lalu. Pandemi COVID-19 tidak menghalangi produktivitas para pekerja PPSU yang masih berjalan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan berdasarkan Peraturan Gubernur No. 169 Tahun 2015. Ruang lingkup dari para PPSU terdiri atas penanganan prasarana dan sarana jalan, penanganan prasarana dan sarana saluran, penanganan prasarana dan sarana taman, penanganan prasarana dan sarana kebersihan, serta penanganan prasarana dan sarana penerangan jalan umum. Praktik kerja Pekerja PPSU dalam pencegahan penularan virus COVID-19 berdampingan dengan kepatuhan pekerja terhadap protokol kesehatan untuk dapat beradaptasi pada kebiasaan atau tatanan baru (*new normal*). Praktik pencegahan penularan virus COVID-19 difokuskan pada peningkatan kepatuhan 3M di masyarakat seperti mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, serta menjaga jarak, dan menghindari kerumunan (Ongkosaputra, 2021).

Kecamatan Cakung merupakan Wilayah Kotamadya Jakarta Timur dengan luas wilayah sebesar 4.247 ha yang terdiri dari 7 kelurahan, 83 RW, 923 RT, 213.972 jiwa, kepadatan penduduk sebesar 5.037 jiwa/km<sup>2</sup>. Selama kondisi darurat COVID-19, pembangunan tol

jalan layang berlangsung hingga tanggal peresmian. Hal tersebut memberi dampak bagi kesehatan para pekerja PPSU se-Kecamatan Cakung yang menangani prasarana dan sarana pada ruas jalan, sekaligus area proyek pembangunan tol layang. Hingga saat ini, jumlah pekerja PPSU Kecamatan Cakung adalah 621 pekerja dan pekerja PPSU Kecamatan Cakung yang pernah terkonfirmasi positif COVID-19 adalah 52 pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2021), Timah (2021), Mayasari (2021), Khairunnisa (2021), dan Esthevyani (2021). Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dimana pada penelitian ini sampel yang termasuk dalam penelitian adalah pekerja PPSU serta variabel yang digunakan mengacu kepada Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta No, 1888 Tahun 2021 selama masa penetapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik pekerja PPSU dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur sebagai acuan tindakan preventif penularan virus COVID-19 dan pencegahan kenaikan kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Faktor-faktor tersebut meliputi jenis kelamin, usia, ruang lingkup pekerjaan, tingkat pengetahuan, penyuluhan, fasilitas kesehatan, sumber informasi, pemberlakuan SOP, dan pengawasan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan-kelurahan yang berada di bawah Kecamatan Cakung, antara lain Kelurahan Cakung Barat, Kelurahan Cakung Timur, Kelurahan Jatinegara, Kelurahan Penggilingan, Kelurahan Pulo Gebang, Kelurahan Rawa

Terate, dan Kelurahan Ujung Menteng pada bulan Februari 2022.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 93 pekerja penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Teknik *sampling* pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel ini berasal dari individu di setiap masing-masing klaster yang terbagi menjadi tujuh kelurahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *checklist* dan lembar kuesioner. Sumber data primer diperoleh berdasarkan hasil observasi kegiatan pekerja PPSU dan wawancara kepada pekerja PPSU Kecamatan Cakung, kota Jakarta Timur. Variabel-variabel yang diteliti terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pengetahuan, ruang lingkup pekerjaan, penyuluhan, fasilitas kesehatan, sumber informasi, pemberlakuan SOP, pengawasan, dan praktik pencegahan penularan COVID-19. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) di Kecamatan Cakung merupakan pusat bagi kelancaran Program Jakarta Bersih yang telah diresmikan pada tahun 2018 lalu. Pemerintah pusat kembali menerapkan serangkaian pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta. Pembatasan kegiatan kerja tidak berlaku bagi pekerja PPSU selama masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), sehingga praktik pekerja PPSU terhadap pencegahan penularan menjadi perhatian khusus agar para pekerja dapat terhindar dari risiko penularan virus COVID-19.

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi jumlah responden yang berusia dewasa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang berusia dewasa dan berusia lanjut. Responden yang berusia dewasa

berjumlah sebanyak 60 responden (64,52%) sedangkan responden berusia lanjut sebanyak 23 responden (24,73%) dan responden berusia remaja paling sedikit sebanyak 10 responden (10,75%). Sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 80 responden (86,02%). Distribusi ruang lingkup pekerjaan terbagi menjadi penanganan prasarana dan sarana jalan, saluran, taman, kebersihan, serta penerangan jalan umum. Responden dalam penelitian ini paling banyak berkontribusi pada penanganan prasarana dan sarana kebersihan yaitu sebanyak 24 responden (25,81%), sedangkan responden yang berkontribusi pada penanganan prasarana dan sarana saluran, taman, serta penerangan jalan umum masing-masing berjumlah 17 responden (18,28%).

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa tingkat pengetahuan dari 93 responden yang diteliti berdasarkan observasi melalui pengerjaan test terdapat 70 responden (75,27%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan 23 responden (24,73%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Proporsi responden lebih banyak menerima penyuluhan sebesar 65 responden (69,89%), responden yang menerima fasilitas kesehatan sebesar 70 responden (75,27%), dan responden yang menerima sumber informasi sebesar 82 responden (88,17%). Jumlah responden yang tidak bekerja

sesuai dengan pemberlakuan SOP lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja sesuai dengan pemberlakuan SOP. Responden yang bekerja sesuai dengan pemberlakuan SOP sebanyak 42 responden (45,16%), sedangkan responden yang tidak bekerja sesuai dengan pemberlakuan SOP sebanyak 51 responden (54,84%).

Selain itu, jumlah responden yang tidak diawasi pada saat bekerja lebih banyak dibandingkan dengan responden yang diawasi pada saat bekerja. Responden yang bekerja di bawah pengawasan sebanyak 43 responden (46,23%), sedangkan responden yang tidak bekerja di bawah pengawasan sebanyak 50 responden (53,76%). Hal tersebut memengaruhi kualitas praktik pencegahan penularan COVID-19 pada setiap pekerja PPSU. Jumlah responden yang memiliki praktik pencegahan yang baik terdapat sebanyak 64 responden (68,82%), sedangkan responden yang memiliki praktik pencegahan buruk sebanyak 29 responden (31,18%). Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada Tabel 3. diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara ruang lingkup pekerjaan ( $p=0,033$ ), tingkat pengetahuan ( $p=0,000$ ), penyuluhan ( $p=0,010$ ), fasilitas kesehatan ( $p=0,012$ ), sumber informasi ( $p=0,003$ ), pemberlakuan SOP ( $p=0,000$ ),

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Pekerja <i>f</i>	%
Usia		
Remaja (12-25 tahun)	10	10,75
Dewasa (26-45 tahun)	60	64,52
Lanjut Usia (>45 tahun)	23	24,73
Jenis Kelamin		
Laki-laki	80	86,02
Perempuan	13	13,98
Ruang Lingkup Pekerjaan		
Penanganan prasarana dan sarana jalan	18	19,35
Penanganan prasarana dan sarana saluran	17	18,28
Penanganan prasarana dan sarana taman	17	18,28
Penanganan prasarana dan sarana kebersihan	24	25,81
Penanganan prasarana dan sarana penerangan jalan umum	17	18,28

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah Pekerja	
	<i>f</i>	%
Tingkat Pengetahuan		
Rendah	23	24,73
Tinggi	70	75,27
Penyuluhan		
Tidak ada	28	30,11
Ada	65	69,89
Fasilitas Kesehatan		
Tidak ada	23	24,73
Ada	70	75,27
Sumber Informasi		
Tidak ada	11	11,83
Ada	82	88,17
Pemberlakuan SOP		
Tidak ada	51	54,84
Ada	42	45,16
Pengawasan		
Tidak ada	50	53,76
Ada	43	46,23
Praktik Pencegahan COVID-19		
Buruk	29	31,18
Baik	64	68,82

**Tabel 3.** Hasil Analisis Uji Bivariat

Variabel Penelitian	Praktik Pencegahan Penularan COVID-19				Total	<i>p-value</i>	PR	CI (95%)
	Buruk		Baik					
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%				
Usia								
Remaja	2	20	8	80	10	100	0,522	-
Dewasa	18	30	42	70	60	100		
Lanjut Usia	9	39,13	14	60,87	23	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	26	32,5	54	67,5	80	100	0,748	-
Perempuan	3	23,08	10	76,92	13	100		
Ruang Lingkup								
Jalan	3	16,67	15	83,33	18	100		
Saluran	7	41,18	10	58,82	17	100	0,033	-
Taman	8	47,06	9	52,94	17	100		
Kebersihan	3	12,5	21	87,5	24	100		
Penerangan jalan umum	8	47,06	9	52,94	17	100		
Tingkat Pengetahuan								
Rendah	20	86,96	3	13,04	23	100	0,000	6,763
Tinggi	9	12,86	61	87,14	70	100		3,6 – 12,7
Penyuluhan								
Tidak ada	14	50	14	50	28	100	0,010	2,167
Ada	15	23,08	50	78,12	65	100		1,215 3,862
Fasilitas Kesehatan								
Tidak ada	12	52,17	11	47,83	23	100	0,012	2,148
Ada	17	24,29	53	75,71	70	100		1,216 – 3,796
Sumber Informasi								
Tidak ada	8	72,73	3	27,27	11	100	0,003	2,84
Ada	21	25,61	61	74,39	82	100		1,694 – 4,761
Pemberlakuan SOP								
Tidak ada	26	50,98	25	49,02	51	100	0,000	7,137
Ada	3	7,14	39	92,86	42	100		2,321 – 21,943
Pengawasan								
Tidak ada	20	40	30	60	50	100	0,048	1,911
Ada	9	20,93	34	79,07	43	100		0,975 – 3,745

pengawasan ( $p=0,048$ ) dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 pada pekerja PPSU di Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur. Hasil tersebut didasarkan pada uji statistik *chi-square*, diperoleh nilai  $p<0,005$  sehingga dapat menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dari 80 responden yang berjenis kelamin laki-laki, terdapat 26 responden (32,5%) memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dan 54 responden (67,5%) memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik. Selain itu, dari kelompok responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 13 responden, diantaranya terdapat 3 responden (23,08%) memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dan 10 responden (76,92%) memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Aqmaria dkk. (2021) dimana proporsi pekerja PPSU yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan pekerja PPSU yang berjenis kelamin perempuan. Hal tersebut disebabkan karena jenis kelamin diketahui dapat menentukan pencapaian pemahaman dan kesadaran yang menjadi salah satu acuan cara pandang atau kebiasaan hidup. Menurut Jans (2002), terdapat suatu paham biologis yang dapat memungkinkan timbulnya perbedaan antara jenis kelamin dalam mengembangkan tingkah laku yang berbeda-beda.

Pada hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar responden paling banyak termasuk dalam usia kelompok dewasa. Pada usia dewasa, para pekerja cenderung mengalami peningkatan kinerja, keterampilan fisik, kematangan jiwa, serta pengalaman. Jumlah proporsi bagi pekerja yang menerapkan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik terdapat pada para pekerja kelompok usia dewasa (Suharmanto, 2020). Akan tetapi, variabel usia memiliki nilai  $p>0,005$  sehingga dapat diketahui bahwa usia tidak memiliki

hubungan terhadap praktik pekerja PPSU dalam pencegahan penularan COVID-19. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Mayasari dkk. (2021) dan Khairunnisa dkk. (2021), dimana usia bukan salah satu faktor yang memengaruhi praktik pekerja PPSU dalam pencegahan penularan COVID-19 yang baik karena para pekerja PPSU dalam kelompok usia remaja, dewasa maupun lanjut usia memiliki pemahaman bahwa virus COVID dapat menular di dalam jangka waktu singkat.

Proporsi terbanyak untuk pekerja yang memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 buruk terdapat pada pekerja yang bekerja di ruang lingkup prasarana dan sarana taman (47,06%) serta ruang lingkup prasarana dan sarana penerangan jalan umum (47,06%). Hal tersebut disebabkan karena para pekerja yang menangani prasarana dan sarana taman cenderung tidak membawa *hand-sanitizer* ketika sedang bekerja karena memiliki anggapan bahwa mereka hanya akan membersihkan tangan ketika waktu istirahat dan memanfaatkan sarana untuk mencuci tangan yang tersedia di setiap kelurahan.

Tingkat pengetahuan yang tinggi akan memiliki praktik pencegahan COVID-19 yang baik karena semakin tinggi tingkat pengetahuan akan memengaruhi kemampuan berpikir para pekerja secara objektif dan rasional untuk mengutamakan keamanan bagi dirinya sendiri. Pekerja PPSU yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mengerti tentang hal-hal yang berhubungan tentang COVID-19 seperti pengertian, penyebab, gejala-gejala, cara penularan, cara pencegahan, komplikasi, diagnosis, jenis-jenis masker, dan vaksinasi tentang COVID-19 (Mayasari, 2021). Berdasarkan hasil analisis nilai risiko (*Risk Estimate*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19, diperoleh nilai rasio prevalens atau *prevalence ratio* (PR) sebesar 6,763. Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah dapat berpeluang 6,8 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan

dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa dkk. (2021), dimana tingkat pengetahuan dapat diukur melalui wawasan dan pemahaman bagi para pekerja yang diperoleh melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, penyampaian informasi, pembinaan pekerja tentang protokol kesehatan serta pengendalian COVID-19.

Pada penelitian ini, hanya ada satu kelurahan yang tidak menyelenggarakan penyuluhan kesehatan bagi para pekerja PPSU secara berkala. Berdasarkan hasil analisis nilai risiko (*Risk Estimate*) antara variabel penyuluhan dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19, diperoleh nilai rasio prevalens atau *prevalence ratio* (PR) sebesar 2,167. Sehingga dapat diartikan bahwa pekerja yang tidak menerima penyuluhan kesehatan berpeluang 2,2 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan pekerja yang menerima penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Timah (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan pencegahan COVID-19 di Kelurahan Kleak, Kecamatan Malalayang, Kota Manado.

Pada penelitian ini, pelaksanaan penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh masing-masing kelurahan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian informasi terkait COVID-19 melalui penggunaan media elektronik yang berisikan tentang tren peningkatan kasus, slogan pencegahan penularan, vaksinasi serta informasi wilayah yang dianggap sebagai zona hitam kasus COVID-19. Media massa berbasis elektronik dapat memudahkan upaya berkomunikasi dan akses antar pekerja dengan menyampaikan informasi terbaru tentang pencegahan dan penanganan COVID-19. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan tentang praktik pencegahan penularan COVID-19 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pekerja yang masih produktif selama penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga dapat berperilaku dan

menerapkan praktik pencegahan penularan COVID-19 (Werdiningsih, 2022).

Berdasarkan hasil analisis nilai risiko (*Risk Estimate*) antara variabel fasilitas kesehatan dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19, diperoleh nilai rasio prevalens atau *prevalence ratio* (PR) sebesar 2,148. Sehingga dapat diartikan bahwa pekerja yang tidak menerima fasilitas kesehatan secara memadai berpeluang 2,1 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan pekerja yang menerima fasilitas kesehatan secara memadai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dkk. (2021) dan Herawati dkk. (2021), bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Pada penelitian ini, fasilitas kesehatan yang tersedia di Kecamatan Cakung terdiri dari pemeriksaan kesehatan yang rutin setiap bulan, pelacakan kontak (*contact tracing*) rutin untuk kasus COVID-19, ketersediaan area observasi kesehatan untuk para pekerja PPSU dalam bentuk posko PPKM COVID-19, dan aksesibilitas dalam menggunakan BPJS Ketenagakerjaan.

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara variabel sumber informasi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan uji fisher diperoleh nilai  $p=0,003$  ( $p<0,005$ ). Sedangkan hasil analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik diperoleh nilai rasio prevalensi (*Prevalence Ratio/PR*) pada variabel sumber informasi yaitu 0,005. Sehingga dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan praktik pencegahan penularan COVID-19. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa pekerja yang menerima sumber informasi yang memadai pada saat bekerja berpeluang 0,005 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dkk. (2021), dimana pada penelitian ini perluasan sumber informasi dilakukan beriringan dengan

penyuluhan kesehatan bagi para pekerja. Informasi terkini tentang COVID-19 mengenai tren peningkatan kasus baru COVID-19, tata kelola 5M, manajemen pencegahan COVID-19 di tempat kerja, manifestasi klinis COVID-19, serta tatalaksana pasien COVID-19 dalam kondisi gawat darurat. Sumber informasi yang ada di Kecamatan Cakung berupa media cetak seperti poster yang ditampilkan pada bulletin kantor, area fasilitas cuci tangan, posko PPKM COVID-19, dan juga pemanfaatan media grup *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil analisis nilai risiko (*Risk Estimate*) antara variabel pemberlakuan SOP dengan variabel praktik pencegahan penularan COVID-19, diperoleh nilai rasio prevalens atau *prevalence ratio* (PR) sebesar 7,137. Sehingga dapat diartikan bahwa area pekerja yang tidak memberlakukan SOP berpeluang 7,1 kali lebih besar untuk memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan area pekerja yang memberlakukan SOP. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang membahas tentang pemberlakuan SOP terhadap pekerja PPSU dalam masa pandemi COVID-19. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi Provinsi DKI Jakarta No. 1888 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Pelaksanaan Pengawasan dan Pengenaan Sanksi Administratif PPKM Darurat COVID-19, diketahui bahwa kinerja perangkat kelurahan yang berada dibawah Kecamatan Cakung harus mematuhi tata cara pelaksanaan pengawasan dan pengenaan sanksi administratif di perkantoran pada masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Hasil analisis nilai risiko (*Risk Estimate*) antara variabel pengawasan dengan variabel

praktik pencegahan penularan COVID-19 pada tabel 3, diperoleh nilai rasio prevalens atau *prevalence ratio* (PR) sebesar 1,911. Sehingga dapat diartikan bahwa area pekerja yang tidak diawasi pada saat bekerja berpeluang 1,9 kali lebih besar untuk memiliki praktik pencegahan penularan COVID-19 yang buruk dibandingkan dengan pekerja yang diawasi pada saat bekerja. Pengawasan tenaga kerja dilakukan untuk menjamin terlaksananya peraturan yang sejalan dengan kinerja para pekerja guna melindungi dan mengawasi pekerja (Lala, 2018). Pengawasan tenaga kerja PPSU terhadap ketaatan pelaksanaan protokol kesehatan dilakukan guna menghindari peningkatan kasus positif COVID-19 maupun penyebaran virus COVID-19 antar pekerja. Pada penelitian ini, pengawasan terhadap kinerja pekerja PPSU menjadi tanggung jawab dari pihak kelurahan khususnya Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan beserta stafnya. Kelurahan yang selalu memberlakukan pengawasan bagi para pekerja PPSU selama bekerja biasanya mengatur setiap kelompok PPSU yang bekerja di zona, area, maupun ruang lingkup yang berbeda-beda, penetapan coordinator di setiap zona, serta koordinasi melalui grup *whatsapp*.

Hasil analisis uji multivariat pada Tabel 4. menunjukkan bahwa, variabel tingkat pengetahuan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik dibandingkan dengan pekerja yang memiliki nilai tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan nilai pr pada variabel sumber informasi adalah 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja yang menerima sumber informasi berpeluang 0,005 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik dibandingkan

**Tabel 4.** Hasil Uji Analisis Multivariat

Variabel	<i>p-value</i>	PR	<i>Wald</i>	CI (95%)	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Tingkat Pengetahuan	0,000	0,014	22,700	0,002	0,081
Sumber Informasi	0,000	0,005	12,480	0,000	0,094
Pengawasan	0,034	0,064	4,485	0,005	0,814



dengan pekerja yang memiliki nilai tingkat pengetahuan yang rendah. Sedangkan nilai  $p$  pada variabel sumber informasi adalah 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja yang menerima sumber informasi berpeluang 0,005 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak menerima sumber informasi. Selain itu, nilai  $p$  pada variabel pengawasan adalah 0,064 sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerja yang diawasi pada saat bekerja berpeluang 0,064 kali lebih besar untuk melakukan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak diawasi pada saat bekerja.

Pada Tabel 4. variabel tingkat pengetahuan, sumber informasi, serta pengawasan memiliki nilai  $p$  ( $p$ -value) berturut turut 0,000 ; 0,000 dan 0,034. Selain itu, variabel tingkat pengetahuan, sumber informasi, serta pengawasan memiliki nilai  $wald$  berturut turut 22,700 ; 12,480 dan 4,485. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki peluang terkuat untuk menduga praktik pencegahan penularan covid-19 yang baik adalah tingkat pengetahuan. Hal tersebut disebabkan karena variabel tingkat pengetahuan memiliki  $p$ -value yang paling kecil dan nilai  $wald$  yang paling besar (Ratnasari, 2015).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ruang lingkup, tingkat pengetahuan, penyuluhan, fasilitas kesehatan, sumber informasi, pemberlakuan SOP, dan pengawasan dengan praktik pekerja PPSU dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Cakung. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap praktik pekerja PPSU dalam pencegahan penularan COVID-19 di Kecamatan Cakung adalah variabel tingkat pengetahuan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, instansi kelurahan yang bertanggungjawab untuk membina kinerja pekerja PPSU yaitu Kepala Seksi Ekonomi dan Pengembangan di setiap kelurahan Kecamatan Cakung dapat menetapkan kembali pemberlakuan *standard operating procedure* (SOP) selama masa pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) ditetapkan. Para pekerja penanganan prasarana dan sarana umum (PPSU) Kecamatan Cakung diharapkan dapat meningkatkan praktik pencegahan penularan COVID-19 yang baik dan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan pengawasan, ruang lingkup pekerjaan, penyuluhan, dan pemberlakuan SOP sebagai variabel bebas yang memiliki potensi pengaruh kuat terhadap praktik pencegahan penularan COVID-19 pada kalangan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrella, D. P., & Siwi, A. R. (2021). Sosialisasi Mengenali Imunitas Tubuh Dan Perlindungan Penularan Covid-19 Melalui Panduan Gizi Seimbang Selama Pandemi. ... *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 173–188. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/transformatif/article/view/3558>
- Anwar, H. (2021). Community Compliance in Applying Social Distancing To Prevent the Spreading of Covid-19 in Sambas District Kepatuhan Masyarakat Dalam Menerapkan Social Distancing Untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid-19 Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 26(1), 46–57. <https://jurnafis.untan.ac.id/index.php/Proyeksi/index>
- Azhari, A. R., & Kusumayanti, A. (2021). Kualitas Informasi COVID-19 pada Media Sosial terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.

- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*, 17(1), 51–60. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6796>
- Fajrin, F., & Leonardi, T. (2019). Hubungan Persepsi Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Dengan Gangguan Spektrum Autisme (Gsa). *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8(1), 69–79.
- Furkan, F., Rusdin, R., & Shandi, S. A. (2021). Menjaga Daya Tahan Tubuh dengan Olahraga Saat Pandemi Corona COVID-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 424–430. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1748>
- Gabriele. (2018). Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Departemen Marketing dan HRD PT. Cahaya Indo Persada. *Jurnal AGORA*, 6(1), 1–10.
- Giena, V. P., Riyani, O., & Effendi. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Basuki Rahmad Kota Bengkulu. *Al-Asalmiya Nursing*, 9, 69–79. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
- Grace, C. (2020). Manifestasi Klinis dan Perjalanan Penyakit pada Pasien Covid-19. *Majority*, 9, 49–55.
- Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(1), 119–129.
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Studi Tinjauan Pustaka: Penularan Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.2984>
- Hu, B., Guo, H., Zhou, P., & Shi, Z. L. (2021). Characteristics of SARS-CoV-2 and COVID-19. *Nature Reviews Microbiology*, 19(3), 141–154. <https://doi.org/10.1038/s41579-020-00459-7>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Kemendes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Lala, A. (2018). Pengawasan Kesehatan Tenaga Kerja Menurut PP Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan SMK3. *Syntax Literate*, 3(12), 1–12.
- Mayasari, O. P., Ikalius, I., & Aurora, W. I. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Medical Dedication (Medic) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 4(1), 146–153. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v4i1.13467>
- Misnaniarti, M., Hidayat, B., Pujiyanto, P., Nadjib, M., Thabrany, H., Junadi, P., Besral, B., Purwoko, B., Trihono, T., & Yulaswati, V. (2018). Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan Dalam Mendukung Cakupan Semesta Jaminan Kesehatan Nasional. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v1i1.425>
- Napitu, U., Corry, & Matondang, M. K. D. (2021). Sosialisasi pembatasan

- pelaksanaan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di kelurahan bah Kapul. *Community Development Journal*, 2(2), 232–241.
- Nawangwulan, A. T. (2020). Stigma Anak dengan HIV/AIDS pada Masyarakat. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(4), 621–631.
- Nugroho, S. A., & Hidayat, I. N. (2021). Efektivitas Dan Keamanan Vaksin Covid-19: Studi Refrensi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 61–107. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2767>
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing*, 2(2), 101–112. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>
- Panirman, L., Merisca, D. W., Candrayadi, Nugroho, P. B., Samsudin, & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 105–113.
- Pujaningsih, N. N., & Sucitawathi, I. G. A. A. D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) dalam Penanggulangan Wabah Covid-19 di Kota Denpasar. *Moderat*, 6(3), 458–470.
- Putri, J. C. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENANGANAN PRASARANA DAN SARANA UMUM (PPSU) TINGKAT KELURAHAN PROVINSI DKI JAKARTA STUDI KASUS DI KELURAHAN KELAPA DUA DAN KELURAHAN DURI KEPA JAKARTA BARAT. *Journal of Public Policy and Management Review*, 148, 148–162.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.1010>
- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Kedokteran Universitas Lampung*, 4 Nomor 2, 91–96. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/2868/2798>
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002>
- 115-134
- Werdiningsih, C. E., Simamora, L., & Achiruddin. (2022). Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 158–164.
- Yunus, M., & Zakaria, S. (2021). Sumber Informasi Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.